

Rapat Kerja Nasional 2020 Asosiasi Pendidikan Tinggi Arsitektur Indonesia (APTARI)

Notulen Sesi 1 (Tanya-Jawab)

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2020

Waktu : 09.15 - 10.45 WIB

Via Zoom Cloud Meeting

Tema : Perspektif Akreditasi Internasional Sekolah Arsitektur

Pembicara : Assoc. Prof Dr.-Ing Ilya F. Maharika, IAI.

Moderator : Assoc. Prof. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.

Jumlah Audiens: ± 200

Pertanyaan Bagian 1

1. Sumardiyanto Resosumarto: Mohon informasi apakah Akreditasi Internasional oleh ASIIN diakui UIA?
2. UMS-Widyastuti Nurjayanti: Mohon penjelasan tentang akreditasi KAAB yang mensyaratkan program dengan lama studi 5 tahun (minimal?) sehingga prodi memerlukan waktu yang lebih panjang, karena harus membuka program PPAr atau S2 dulu. Hal tersebut memerlukan SDM yg cukup. Apakah ada akreditasi internasional yang mensyaratkan hanya 4 tahun masa studi? Dan apa yang paling mudah dijangkau dalam waktu dekat?
3. UMS-Widyastuti Nurjayanti: Apakah sertifikasi belum bisa masuk atau dianggap sebagai akreditasi internasional/ karena prodi kami baru saja melakukan visitasi daring AUN-QA, posisi sekarang menunggu hasilnya.

Jawaban

1. Di dalam UIA, tidak ada *statement* satu pun yang berkaitan dengan akreditasi ACAS atau ASIIN. Akreditasi ASIIN ke engineering, sementara UIA merupakan profesional architect, bukan profesional engineers. Oleh karena itu kita harus mengetahui betul apa sekolah kita mau sebenarnya. Apakah sekolah kita tersebut memang ke arah galur murni arsitektur atau kita ingin mengembangkan galur yang murni architectural engineering. Teknik itu kalau di luar seperti di Amerika, Korea, studionya kecil tapi tidak eligible untuk lisensi SKA. Ini merupakan bagian dari visi bapak dan ibu, mau

mengarah kepada sekolah seperti apa. Jika visi misi menuju sekolah yang galur arsitektur, maka agar bisa setara dengan yang di luar negeri umur studinya harus 5 tahun. Berkaitan dengan pertanyaan nomor 2, bahwa roadmapnya sudah begitu. Kalau kita mau akreditasi internasional yang galur murninya arsitektur, maka studinya harus 5 tahun. Jika memilih lebih ke arah galur Teknik Arsitektur maka dapat melakukan negosiasi dengan Kemendikbud. Didalam IABEE sudah ada chapter tentang teknik arsitektur, maka bisa diusulkan ke IABEE. ASIIN menjadi eligible akreditasi teknik arsitektur. Mungkin saja kedepannya, UIA mengembangkan validation system untuk memastikan board of accreditation negara-negara yang teregistrasi dan dapat dianggap setara. Ini hanya kemungkinan karena saya belum menemukan hal tersebut.

2. Jika studi 4 tahun urusannya bukan UIA. Yang paling dekat itu ada ACAS dan ASIIN. ACAS lebih ke desainnya, ASIIN lebih ke engineeringnya. Mohon dilihat kembali, sekolah kita mau yang mana. Yang mudah dijangkau dalam waktu dekat tergantung pada internal quality assurance, jika memang sudah bagus maka dapat dijangkau dalam waktu yang dekat. Sebagai exercise, Bapak/Ibu dapat mengikuti hibah dikti tahun depan. Di situ ada proses bimtek.
3. Mengenai AUN-QA, saya tidak berwenang untuk menyampaikan. Namun yang paling tepat itu adalah BAN-PT. AUN-QA adalah assessment system. Jadi itu bukan accreditation. Karena akreditasi itu adalah pengakuan pada lembaga untuk purpose tertentu. Kalau di Amerika, akreditasi itu sangat terkait dengan sertifikasi, legalitas, licencer, license, arsitek.

Di RIBA system juga begitu, kalau mau jadi arsitek maka harus mengikuti RIBA part 1, 2, 3 di sekolah yang diakreditasi atau divalidasi oleh RIBA. Sama halnya seperti Naval Architecture, itu ada akreditasinya. Untuk menjadi arsitek kapal itu masuk ke dalam prodi yang sudah terakreditasi oleh mereka. Bahwa kita harus melihat purpose kita itu maunya seperti apa. AUN-QA bukan akreditasi, perkara nanti akan di terima sebagai menjadi setara dengan unggul, itu urusan BAN-PT.

Pertanyaan Bagian 2

1. UMA_Henny Marlina: Mohon penjelasan bapak, apakah kalau kita sudah melakukan akreditasi internasional kita tidak perlu melakukan akreditasi BAN-PT untuk periode tersebut?
2. Noor Hamidah: Mohon ijin bertanya bagaimana proses ketika memulai GAP Analisis terhadap Kurikulum apakah diperlukan pendampingan dari Universitas yang telah melakukan penerapan IABEE atautah gap analysis dilakukan secara internal di Prodi?
3. UIGM_Endang Sri Lestari to Everyone : Terkait adanya kampus merdeka dan 9 standar untuk akreditasi prodi, bagaimana kiat untuk persiapannya?
4. Prof. Dr. Ir. Anak Agung Ayu Oka Saraswati, MT.: terkait IABEE, apakah sudah jelas terdapat chapter arsitektur nya? dan apakah equal bila kami prodinya bernama prodi arsitektur tanpa teknik arsitektur?
5. UB Malang-Subhan Ramdlani (Sekjur): Mengapa durasi sertifikasi KAAB ada yang 1 tahun dan 3 tahun, adakah perbedaan di prosesnya ??
6. UNDIP_Erni Setyowati: Saya ingin bertanya tentang IABEE chapter Architecture, Apakah dilakukan pemeriksaan portfolio di akreditasi tersebut, dan apakah perbedaan borang atau Student Performance Criteria antara IABEE chapter Architecture dengan KAAB
7. UKDC_widri to Everyone : Pak Ilya, apakah akreditasi LN berbayar? bagaimana dengan visitasi?
8. UB Malang-Subhan Ramdlani (Sekjur) to Everyone : Maaf pak Ilya, pertanyaan saya di atas tentang adakah Reakreditasi dari pihak KAAB, jika sudah habis masa akreditasinya
9. UNSA-Lidi to Everyone : untuk memperoleh level 1.2.3..4.5 apakah ada pendampingan dari UII atau kampus yang terakreditasi?


Jawaban

1. BAN-PT dapat menerima akreditasi internasional disetarakan menjadi akreditasi unggul. Namun syaratnya sudah pernah diakreditasi oleh BAN-PT. Artinya di akreditasi internasional, pasti mengatakan bahwa Prodi tersebut harus diakreditasi nasional terlebih dahulu. Akreditasi internasional tidak akan mengakreditasi Prodi yang tidak terakreditasi secara nasional. Seperti arsitektur UII, ITB, dan UGM setelah

kita mempunyai bukti terakreditasi internasional, maka kita mengirimkan surat ke BAN-PT. Untuk memohon kesetaraan akreditasi unggul. Pihak BAN-PT juga akan melakukan validasi untuk itu. Kemudian akreditasi unggul tersebut akan dikeluarkan BAN-PT. Umur akreditasi tersebut tergantung BAN-PT. Di UII terakreditasi 6 tahun, namun BAN-PT maksimal 5 tahun, jadi akreditasi unggulnya tetap 5 tahun, perkara 1 tahun diperpanjang itu urusan BAN-PT setelah 5 tahun. Jadi kita tetap akreditasi BAN-PT karena itu syarat wajib, perkara nanti ketika sudah disetarakan, itu akan bergulir rollover, maka itu menjadi kewenangan BAN-PT. BAN-PT sudah memberikan wanti-wanti kepada kita yang akreditasi internasional, kalau unggulnya itu subjek ke akreditasi internasional. Kalau akreditasi internasionalnya sudah tidak terakreditasi karena sesuatu hal, maka otomatis akan kembali ke akreditasi BAN-PT. Akreditasi internasional tidak otomatis seperti BAN-PT, selalu ada proses re-akreditasi. BAN-PT tetap ada porsi substansial dan formal karena hukum yang berlaku di Indonesia.

2. Saya berasumsi bahwa yang dimaksud adalah GAP analisis dengan kriteria tertentu yang internasional misalnya KAAB. Itu dilakukan internal dan eksternal. Seperti UII, itu dosen-dosennya belajar, ada 6 dosen belajar akreditasi ke Korea. Ketika kita belajar itu kita tahu bahwa pemaknaan SPC 1 tentang science art ini seperti ini, kemudian melakukan evaluasi tentang itu. Kemudian kita juga mengundang asesor KAAB untuk melakukan mini assessment. Dan di titik itu beliau menyebutkan go ahead, namun ada beberapa catatan. Catatan tersebut yang akan diperbaiki. Kalau Bapak dan Ibu nanti akan mengarah hibah yang internasionalisasi dari Dikti, maka evaluasi GAP analysis yang dari eksternal itu bobot nilainya paling besar.
3. Akreditasi internasional itu tidak menyeragamkan, mereka akan sangat menghargai sistem masing-masing perguruan tinggi. Kita juga harus fight dengan sistem kita. Dan memastikan itu yang dipegang adalah capaian pembelajarannya. Yang kita pegang SPC KAAB. Mata kuliah yang di luar kampus tapi tetap memegang SPC KAAB. Salah satunya mengadaptasi kampus merdeka, dan ini juga menjadi akan kita perjuangkan ke KAAB.

4. Hal ini dapat dijawab oleh Prof. Yandi. Setahu saya itu belum, karena chapter arsitektur mesti dibentuk oleh APTARI dan IAI. Menurut IABEE yang sudah proses pada tahun 2021 akan masuk Seoul Accord untuk informatika.
5. Yang saya tahu 3 tahun dan 6 tahun. Yang 3 tahun untuk first accreditation. Karena tidak mungkin 6 tahun. Jika reakreditasi maka bisa sampai 6 tahun.
6. Tentang chapter architecture untuk IABEE belum. Maka kita harus akan mendiskusikan mengenai hal ini.
7. Akreditasi ini memang semuanya berbayar. Untuk akreditasi KAAB ada fee-nya. Kemudian ada biaya untuk proses visitasi. Karena untuk mendatangkan 5 asesor itu tidak murah, biasanya meminta business class. Karena itu sudah menjadi standar visitasi.
8. Akreditasi itu pasti ada re-akreditasi, umurnya tergantung kita diberi akreditasi berapa tahun.
9. Ini hanya sebagai ilustrasi saja dari tingkatan implementasi OBE jadi bapak dan ibu di dalam kurikulum sudah mampu mendefinisikan capaian pembelajaran maka level 1 sudah dianggap enak. Kalau ini sudah sampai kurikulum sudah diturunkan dari CP menjadi kurikulum, maka sudah sampai ke level 2. Ketika sudah mempunyai rencana asesmen seperti bagaimana cara mengukur dan lain-lain maka ini di level 3. Kalau itu sudah dilaksanakan maka menjadi level 4. Dan sudah dilaksanakan dan sudah terjadi berulang kali, dibuktikan ada proses perbaikan, maka sudah di level 5. Akreditasi internasional itu berada di level 5. Maka semua prodi sudah melakukan semua level ini. Perkara kita saat ini mungkin belum melakukan ini semua, maka harus dikembangkan. Maka perkara ini apa harus melakukan bimtek dan lain-lain. Seperti UII kita juga belajar ke Korea dan ITB. Maka pasti akan selalu ada proses belajar, seperti berkunjung, bersilaturahmi.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Tingkatan implementasi OBE
AKREDITASI INTERNASIONAL

OBE	CP	Kurikulum	rencana asesmen	Asesmen CP	CQI
Level 1	<input checked="" type="checkbox"/>				
Level 2	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
Level 3	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
Level 4	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
Level 5	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

(Pepen Arifin, 2018)